

Analisis Tindak Tutur Lokusi Pada Film Kartun Talabu Al-Ilmi Dalam Kanal Youtube Sukardi Hasanudin

Muhammad Abdu Hidayatullah¹, Atiq Mohammad Romdlon², Mirwan Akhmad Taufiq³

Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya^{1,2,3}

muhammadabduhidayatullah@gmail.com, atiqromdlon@uinsa.ac.id, mirwan@uinsa.ac.id

ملخص البحث:

تعتبر دراسة أفعال الكلام جزءاً أساسياً من مجال التداولية اللغوية، وخصوصاً عند تحليل الخطاب في وسائط التعلم الرقمية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ووصف أشكال أفعال الكلام التقريرية (اللوكوسى) في فيلم الكرتون التعليمي "طلب العلم" على قناة اليوتيوب، الخاصة بسكاردي حسن الدين. اعتمدت الدراسة على المنهج الوصفي النوعي، باستخدام تقنية الملاحظة والتسجيل لجمع البيانات. تم التحليل من خلال المدخل التداولي الذي يركز على المعنى الحرفي للخطاب. أظهرت النتائج ظهور خمسة أنواع من أفعال الكلام التقريرية وهي: الحث، الإخبار، الشرح، الاستفهام، والتذكير، بناءً على عشر عينات خطابية مأخوذة من الفيديو. تبرز هذه النتائج كيفية استخدام المحتوى التعليمي الرقمي لأفعال الكلام التقريرية كوسيلة لنقل المعلومات وبناء تفاعل تواصلية بين الشخصيات في الفيديو. تقدم هذه الدراسة مرجعاً مفيداً لفهم ظاهرة أفعال الكلام التقريرية في الدراسات التداولية، وتأسيس قاعدة لدراسات مماثلة في وسائط سمعية بصرية أخرى.

الكلمات المفتاحية: التداولية؛ أفعال الكلام؛ اللوكسئون؛ يوتيوب؛ فيلم كرتون

Abstrak:

Studi ini menyelidiki perwujudan tindak tutur lokusi dalam film kartun edukatif *Tholabul 'Ilmi* yang disiarkan melalui kanal YouTube Sukardi Hasanudin. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi serta mendeskripsikan pola-pola tuturan lokusi yang digunakan sebagai instrumen komunikasi dalam konteks pembelajaran digital. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik simak-catat, data dianalisis melalui pendekatan pragmatik yang berfokus pada makna literal dari setiap tuturan. Hasil penelitian mengungkapkan lima kategori tindak tutur lokusi yang dominan: mengajak, memberitahukan, menjelaskan, menanyakan, dan mengingatkan, berdasarkan sepuluh data tuturan yang dikaji. Temuan ini menunjukkan bahwa konten edukatif digital tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun interaksi komunikatif yang efektif melalui ragam tuturan lokusi. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pragmatik, khususnya dalam analisis tindak tutur di media audiovisual, serta dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis di platform pembelajaran digital lainnya.

Kata kunci: pragmatik; tindak tutur; lokusi; YouTube; film kartun.

PENDAHULUAN

Berbagai pakar telah mengemukakan definisi mengenai pragmatik. Disiplin ini pertama kali diperkenalkan oleh Morris pada 1938 yang dianggap sebagai pionir dalam bidang tersebut. Morris melalui Levinson (1983) menempatkan pragmatik sebagai bagian dari semiotika yang secara khusus menelaah relasi antara tanda dan para penafsirnya. Dalam perspektif berbeda, Leech (1983) menjabarkan pragmatik sebagai disiplin yang

mempelajari komunikasi kebahasaan berdasarkan prinsip-prinsip percakapan. Pemahaman makna ujaran melalui konteks situasi yang melingkupinya menjadi fokus kajian pragmatik menurut Leech dalam karya monumentalnya *Principles of Pragmatics*.

Selain Morris maupun Leech, justru Levinson (1983) yang kerap dijadikan rujukan ketika pembahasan pragmatik diarahkan pada sisi terdalamnya. Ia menyusun gagasannya melalui beberapa poin, tetapi urutannya tidak selalu linear penggunaan bahasa sebagai objek kajian, hubungan penutur dalam kancan komunikasi, serta cara simbol ditafsirkan. Dalam kerangka ini, pragmatik menyentuh wilayah fungsi bahasa, mulai dari uraian makna ujaran, kemampuan penutur, sampai ranah deiksis, implikatur, praanggapan, tindak tutur, dan pola wacana yang ikut mengonstruksi makna.

Sebagai cabang linguistik, pragmatik menekankan ketergantungan makna ujaran pada konteks penggunaannya. Kajian ini memusatkan perhatian pada dimensi kontekstual dan performatif bahasa. Selain berperan sebagai instrumen komunikasi, bahasa juga menyimpan muatan budaya yang beragam antar komunitas, berdasarkan berbagai perspektif teoretis yang ada. Dengan demikian, pendekatan pragmatik secara simultan menganalisis relasi antara ujaran dengan lingkungan sosialnya. Sejalan dengan ini, Van Ek dan Trim (1991) mengidentifikasi enam fungsi bahasa yang meliputi (1) pengembangan wacana, (2) ekspresi dan modifikasi sikap, (3) peningkatan efektivitas komunikasi, (4) pembangunan interaksi sosial, (5) permintaan atau pengarahan tindakan, serta (6) pertukaran informasi faktual.

Menurut Dell Hymes (sebagaimana dikutip oleh James, 1980), terdapat enam unsur konteks yang memengaruhi komunikasi, yaitu: (1) tempat dan waktu (*setting*), (2) pelaku (*participants*), (3) topik (*content*), (4) tujuan (*purpose*), (5) nada atau sikap penyampaian (*key*), serta (6) saluran (*channel*). Seluruh unsur ini berperan penting dalam membentuk tuturan agar selaras dengan prinsip kerja sama dan kesantunan, sehingga komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang memerlukan interaksi dan komunikasi dengan individu lain. Dalam hampir seluruh aktivitas sehari-hari, bahasa berperan sebagai instrumen utama yang digunakan. Rusmito, dikutip Musthofa & Utomo (2021), menegaskan bahwa bahasa mencerminkan kehidupan manusia melalui perilaku nyata dan tak bisa dipisahkan dari tindakan individu. Meski teknologi komunikasi berkembang pesat saat ini, bahasa tetap media paling efektif. Untuk berkomunikasi tepat, seseorang mesti memiliki pengalaman, pemahaman, dan pengetahuan dalam penggunaannya.

Sebagaimana ditegaskan Setyawan (dalam Melani & Utomo, 2022) dan Kridalaksana (dalam Alifah et al., 2022), bahasa merupakan sistem bunyi arbitrer yang berfungsi ganda sebagai media interaksi sosial, penanda identitas, dan sarana kolaborasi. Dalam praktik komunikasinya, bahasa terbagi menjadi dua dimensi fundamental yaitu linguistik dan paralinguistik. Komunikasi melibatkan dua dimensi yakni linguistik (fonologi, morfologi, sintaksis) dan paralinguistik (tekanan, intonasi, kualitas suara). Keduanya berinteraksi dinamis dengan konteks situasi untuk menciptakan makna koheren dalam proses komunikasi (Chaer & Agustina, 1995).

Untuk membangun interaksi yang harmonis dan efektif, setiap pihak yang terlibat dalam komunikasi disarankan menggunakan bahasa yang santun, mengingat komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan (Putri & Utomo, 2021). Penggunaan bahasa santun tidak hanya memperlancar penyampaian pesan, tetapi juga menciptakan suasana komunikasi yang nyaman dan menyenangkan bagi semua peserta interaksi (Anggraeni & Utomo, 2021). Dengan demikian, kesantunan berbahasa menjadi elemen kunci yang mendukung keberhasilan komunikasi sekaligus memperkuat relasi antarindividu. Fungsi bahasa dalam praktik komunikasi terwujud sebagai medium transmisi informasi yang memanifestasi dalam bentuk tindak tutur dan peristiwa tutur sesuai konteks. Rahmadhani dan Utomo (2020) menempatkan tindak tutur sebagai fokus kajian pragmatik, yang mencakup proses penyampaian ujaran berniat tertentu kepada mitra tutur. Seluruh tindakan verbal yang dihasilkan penutur tergolong dalam domain tindak tutur ini. Sejalan dengan itu, Richard (1995) menegaskan bahwa tindak tutur merupakan konsep fundamental yang merepresentasikan situasi atau peristiwa tuturan, sekaligus menjadi unit komunikasi terkecil dengan tujuan spesifik.

Menurut Gunawarman dalam Rustono (1999), tindak tutur lokusi diartikan sebagai aktivitas mengucapkan kata-kata yang bermakna dan tersusun secara sintaksis. Pada hakikatnya, lokusi dapat dipahami sebagai tuturan yang memiliki makna yang jelas atau sekadar aktivitas berbicara yang bersifat netral tanpa dimensi ilokusi atau perlokusi (Hidayah et al., 2020). Berbeda dengan jenis tindak tutur lain yang memerlukan analisis kontekstual mendalam, lokusi relatif lebih mudah diidentifikasi karena sifatnya yang literal (Utami & Faznur, 2021). Penelitian ini secara khusus berfokus pada tindak tutur lokusi sebagai bentuk penyampaian pernyataan utuh, dimana makna tindakan dalam ujaran menjadi unsur kunci. Keberhasilan tindak tutur sangat ditentukan oleh kompetensi linguistik penutur dalam konteks tertentu, sekaligus merepresentasikan fenomena psikologis yang universal (Chaer & Agustine, 1995). Senada dengan pandangan tersebut, Septia dalam Fatikah et al. (2022) menekankan tindak tutur sebagai manifestasi maksud tersirat melalui ujaran. Secara sintesis, tindak tutur lokusi dapat didefinisikan sebagai tindakan pengungkapan makna tertentu melalui tuturan, yang terwujud dalam tiga bentuk dasar yaitu deklaratif (pernyataan), imperatif (perintah), dan interogatif (pertanyaan) menurut Rohmadi (2010). Masing-masing bentuk memiliki fungsi khusus; deklaratif berperan menyampaikan pesan bermakna, imperatif mengungkapkan larangan atau ajakan bertindak, sedangkan interogatif berfungsi mengekspresikan permintaan informasi (Fitriah & Fitriani, 2017).

YouTube, sebagai platform media sosial utama, memungkinkan pengguna untuk mengunggah dan menonton berbagai jenis video untuk berbagai tujuan, menjadikannya salah satu sumber konten digital yang paling banyak diakses secara global. Kemudahan akses melalui perangkat seluler, tablet, dan komputer menjadikannya sarana efektif bagi kreator konten untuk menjangkau khalayak luas. Fenomena media sosial sebagai dampak dari pesatnya perkembangan teknologi telah mentransformasi pola interaksi dan pertukaran informasi di kalangan masyarakat global, lintas generasi. Dalam konteks era modern, kemajuan teknologi ini sekaligus mempermudah akses terhadap sumber pembelajaran melalui berbagai platform media sosial yang tersedia.

YouTube telah berkembang menjadi platform unggulan dalam penyebaran konten edukasi, di mana para pengajar dan ahli dari berbagai disiplin ilmu memanfaatkannya untuk menyampaikan pengetahuan dengan jangkauan audiens yang lebih luas dan beragam. Sebagai contoh, Sukardi Hasanudin termasuk individu yang aktif menggunakan YouTube untuk membagikan ilmu yang dimilikinya. Konten edukasi sendiri saat ini menempati salah satu jenis konten yang cukup diminati di platform tersebut.

Dalam penyajian materi tersebut, teridentifikasi manifestasi nyata peristiwa tindak tutur yang melibatkan berbagai bentuk lokusi dengan fungsi penyampaian pernyataan. Oleh karena itu, eksplorasi mendalam terhadap tuturan dalam video-video tersebut memiliki nilai signifikan dan dapat berperan sebagai sumber data utama bagi penelitian yang sedang kami kembangkan.

Sebagai ilustrasi, berikut contoh-contoh yang diambil dari film kartun di kanal YouTube Sukardi Hasanudin yang mengangkat tema urgensi menuntut ilmu. Video tersebut memuat beragam realisasi tindak tutur lokusi berupa ajakan, pemberitahuan, penjelasan, peringatan, dan pertanyaan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan pembaca dalam mengenali dan mengidentifikasi berbagai bentuk serta jenis tindak tutur, khususnya lokusi, dalam konteks keseharian. Mengingat masih banyaknya masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari keberagaman bentuk tindak tutur dalam interaksi sehari-hari, studi ini dianggap signifikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk memperluas pemahaman pembaca terkait ragam bentuk dan jenis tindak tutur lokusi yang umum ditemukan dalam komunikasi keseharian.

Penelitian ini dilandasi oleh urgensi untuk memperdalam pemahaman masyarakat terhadap variasi bentuk dan jenis tindak tutur lokusi, sebuah ranah yang masih terbatas dalam kesadaran komunikasi sehari-hari. Sebagai landasan teoretis, penelitian ini merujuk pada kajian Maharani dan Utomo (2020) tentang analisis tindak tutur lokusi pada akun Twitter Fiersa Besari, serta studi Aini dan Utomo (2021) yang mengkaji tindak tutur dalam video motivasi "Jangan Lahan Belajar" di kanal YouTube Sang Inspirasi. Secara substantif, penelitian ini berfokus pada analisis dan deskripsi tindak tutur lokusi dalam film kartun edukatif "*Tholabul Ilmi*" di kanal YouTube Sukardi Hasanudin, dengan pendekatan kontekstual terhadap latar belakang masalah yang melingkupinya. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya bertujuan menganalisis realisasi tindak tutur lokusi dalam medium audiovisual, tetapi juga memperkaya khazanah pengetahuan pembaca mengenai ragam jenis tindak tutur lokusi yang hidup dalam konteks komunikasi sehari-hari menjembatani kesenjangan antara teori linguistik dan praktik komunikasi nyata.

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, kontribusi penelitian ini terbagi dalam dua dimensi, yakni teoritis dan praktis. Secara teoritis, kajian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman konseptual mengenai tindak tutur lokusi yang kemudian dapat diimplementasikan dalam praktik komunikasi sehari-hari. Sementara secara praktis, penelitian ini bertujuan membekali pembaca dengan kompetensi penggunaan tindak tutur lokusi secara kontekstual sesuai dengan dinamika sosial masyarakat. Dengan demikian,

hasil penelitian tidak hanya menawarkan landasan akademis tetapi juga menyajikan pedoman aplikatif untuk mendukung efektivitas komunikasi dalam kehidupan sosial.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam pragmatik, tindak tutur menjadi konsep penting karena berkaitan dengan bagaimana bahasa digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi. Kajian tindak tutur dalam berbagai media baik digital maupun audiovisual menunjukkan adanya variasi fungsi dan realisasi yang berbeda sesuai konteks komunikasi. Austin dan Searle mengklasifikasikan tindak tutur ke dalam tiga tipe yaitu lokusi (makna literal kata-kata), ilokusi (tujuan atau maksud di balik tuturan), dan perlokusi (pengaruh atau efeknya terhadap lawan bicara). Kategorisasi ini membentuk landasan untuk menelaah ucapan sebagai sebuah tindakan sosial yang memiliki maksud serta akibat (Austin, 1962; Searle, 1969).

Sebanyak 30 data lokusi teridentifikasi dalam penelitian terhadap konten video pembelajaran playlist "Bahasa" di kanal YouTube Pahamify. Data tersebut, yang diperoleh melalui metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik, dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori utama: pemberitahuan (13 data), penjelasan (9 data), pertanyaan (5 data), ajakan (2 data), dan peringatan (1 data). Temuan ini mengungkapkan kecenderungan media pembelajaran digital dalam memanfaatkan tuturan informatif untuk memfasilitasi pemahaman materi bagi peserta didik (Meisarah, Dewi, & Rohmadi, 2020).

Penelitian selanjutnya menganalisis penerapan tindak tutur dalam dialog film *Antara Skripsi dan Kedai Kopi*. Fokus analisis mencakup tiga aspek yaitu lokusi (makna harfiah), ilokusi (maksud penutur), dan perlokusi (efek pada mitra tutur). Dari penelitian, teridentifikasi sembilan data yang merepresentasikan ketiga jenis tindak tutur tersebut. Temuan mengindikasikan bahwa dialog film memiliki fungsi yang kompleks, tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembangun dinamika alur dan relasi antartokoh melalui dimensi ilokusi dan perlokusi (Hutagalung et al., 2022).

Cahyo (2021) meneliti tiga dimensi tindak tutur (lokusi, ilokusi, dan perlokusi) dalam film *5CM*. Melalui analisis kualitatif, ditemukan bahwa dari seluruh data, 12 tuturan berfungsi sebagai lokusi (penyampaian informasi faktual), 33 tuturan berperan sebagai ilokusi (dengan strategi menjaga kesantunan), dan 6 tuturan berjenis perlokusi (dirancang untuk memicu respons tertentu dari pendengar). Temuan kunci menegaskan bahwa pemilihan jenis tutur sangat dipengaruhi oleh konteks komunikasi dan tujuan naratif film. Beberapa penelitian terkait dengan pragmatic, gaya bahasa, dan stilistika lainnya. (Taufiq and Mushfiroh, 2023; Taufiq and Yani, 2024; Istiqlaliyah, Taufiq and Romdlon, 2025; Shofiyah, Taufiq and Romdlon, 2025)

Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur bervariasi sesuai medium dan konteks komunikasi. Media pembelajaran digital menekankan fungsi lokusi yang bersifat informatif, sedangkan media film menampilkan interaksi yang lebih kompleks melalui kombinasi lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Kajian ini menjadi dasar penting bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam memahami realisasi tindak tutur di berbagai media serta kontribusinya terhadap efektivitas komunikasi.

METODE PENELITIAN

Menurut Ibnu (dalam Anggraini, 2020), metode deskriptif memungkinkan penjabaran data penelitian secara alamiah, objektif, dan faktual. Berlandaskan hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai pendekatan metodologis dengan berperspektif pragmatik. Pendekatan kualitatif ini tidak bergantung pada penghitungan kuantitatif atau teknik analisis statistik, sebagaimana ditegaskan Moleong (dalam Anggraini, 2020). Lebih lanjut, Basrowi dan Swardi (2008) menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak melibatkan perhitungan matematis yang kompleks. Dengan demikian, penelitian ini mengintegrasikan dua pendekatan yang saling melengkapi. Penelitian ini bertujuan memberikan jawaban atas masalah yang dikaji melalui penyajian deskripsi dan penjelasan secara mendalam. Data dikumpulkan menggunakan teknik simak dan padan. Metode simak sendiri merupakan metode penelitian di mana objek penelitian diamati dengan cara menyimak video secara menyeluruh dari awal hingga akhir.

Berdasarkan Sudaryanto (2015), metode padan dalam linguistik berfungsi mengidentifikasi pola data dengan instrumen analisis dari luar bahasa itu sendiri. Inti metode ini membandingkan tindak tutur terkini dengan temuan penelitian sebelumnya guna mengungkap persamaan dan perbedaan. Penerapannya khususnya difokuskan pada analisis bentuk dan jenis tindak tutur tertentu, lalu dikomparasikan dengan kajian terdahulu yang sejenis. Melalui pendekatan ini, evaluasi terhadap tingkat kesamaan atau perbedaan antara data baru dan lama dapat dilakukan, sehingga memberikan pemahaman lebih komprehensif tentang karakteristik tindak tutur yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat tahap sistematis. Tahap pertama adalah menonton secara cermat film kartun di kanal YouTube Sukardi Hasanudin. Selanjutnya, kata-kata dan kalimat yang tergolong sebagai tindak tutur lokusi diidentifikasi dan didokumentasikan. Pada tahap ketiga, data yang telah terkumpul dianalisis secara mendalam. Terakhir, temuan dari analisis disusun menjadi sebuah laporan penelitian yang terstruktur.

PEMBAHASAN

Film kartun *Tholabul Ilmi* di kanal YouTube Sukardi Hasanudin menjadi objek kajian, dengan fokus analisis pada tindak tutur lokusi di dalamnya. Dalam bagian hasil dan pembahasan ini, temuan dipaparkan menggunakan metode deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Lebih lanjut, representasi data berupa kutipan tuturan yang dideskripsikan dalam teks disajikan untuk mempermudah pembaca dalam mencerna analisis yang telah dilakukan.

Dari tujuan penelitian serta uraian hasil dan pembahasan sebelumnya, peneliti menyajikan sejumlah contoh tuturan yang mencerminkan berbagai jenis tindak tutur lokusi, yang berhasil dikumpulkan melalui analisis film kartun *Tholabul Ilmi* pada kanal YouTube Sukardi Hasanudin.

Penelitian ini bertujuan menganalisis tindak tutur lokusi yang didefinisikan sebagai makna literal suatu ujaran yang dipahami pendengar (Sari et al., 2023) dalam sebuah film kartun. Hasil analisis mengungkapkan sejumlah data yang tergolong ke dalam lima jenis tindak tutur lokusi yaitu mengajak, memberitahukan, menjelaskan, menanyakan, dan mengingatkan.

Pembahasan ini mengkaji tindak tutur lokusi dalam film kartun "*Tholabul 'Ilmi*" di kanal YouTube Sukardi Hasanudin.

Tindak Tutur Lokusi yang bersifat Menanyakan

ما الفرق بين الجملة الاسمية و الجملة الفعلية ؟

“Apa perbedaan antara kalimat nomina dan kalimat verbal?”

Konteks tuturan : Penutur berusaha menyampaikan pertanyaan serta pemberitahuan kepada mitra tutur mengenai perbedaan antara kalimat nomina dan kalimat verbal.

Analisis : Ujaran di atas menggambarkan salah satu bentuk tindak tutur lokusi, yakni pertanyaan. Fungsi utamanya adalah untuk menjalin interaksi dengan mitra tutur melalui aktivitas meminta tanggapan atau klarifikasi.

Temuan analisis ini selaras dengan penelitian Agustina dan Simarmata (2022) yang juga mengkaji tindak tutur lokusi interogatif. Namun, terdapat perbedaan konteks objek material: penelitian mereka menganalisis pertanyaan tokoh Zaman kepada Professor dalam novel Tentang Kamu, sementara penelitian ini berfokus pada pertanyaan seputar keberadaan kata atau istilah tertentu dalam video pembelajaran teks berita di YouTube.

أبي هل يمكن أن أستعير كتابا من مكتبتك ؟

“ayah, bolehkah aku meminjam buku dari perpustakaan anda?”

Konteks tuturan : Penutur berusaha meminta persetujuan dari mitra tutur mengenai permohonan peminjaman sebuah buku.

Analisis : Tuturan tersebut merepresentasikan contoh tindak tutur lokusi dalam bentuk pertanyaan, di mana penutur mengajukan permohonan perizinan kepada mitra tutur (ayahnya) untuk meminjam buku yang dimiliki oleh sang ayah.

Hasil kajian ini memiliki kesesuaian dengan temuan Damayanti dkk. (2022) dalam hal penggunaan tindak tutur lokusi interogatif dan sumber data yang sama-sama berasal dari platform YouTube. Perbedaan terletak pada fokus konten penelitian Damayanti dkk. mengkaji pertanyaan tentang definisi moderator, sementara penelitian ini berfokus pada pertanyaan mengenai cakupan materi pembelajaran.

Tindak Tutur Lokusi yang bersifat Memberitahu

لقد مللت من مذاكرة اللغة العربية يا أمي , التاريخ أكثر إمتاعا

“Aku bosan mengulang-ulang mempelajari Pelajaran Bahasa arab wahai ibu, Pelajaran Sejarah lebih menyenangkan.”

Konteks tuturan : Penutur menyajikan perasaan emosional yang sedang dirasakannya.
Analisis : Melalui tuturan tersebut, penutur menyampaikan perasaan bosannya akibat berulang kali mempelajari materi yang sama. Selain itu, penutur juga mengungkapkan preferensi pribadinya terhadap mata pelajaran Sejarah kepada mitra tutur.

Kesesuaian ditemukan antara analisis ini dengan penelitian Devy dan Utomo (2021). Keduanya mengidentifikasi bentuk tindak tutur memberitahukan, meskipun dalam konteks yang berbeda: Devy dan Utomo meneliti penjelasan tentang teknik belajar Pomodoro, sedangkan penelitian ini berfokus pada tuturan pemberitahuan unsur-unsur berita dalam video pembelajaran YouTube

Tindak Tutur Lokusi yang bersifat Mengingat.

لا بأس يا نورة . خذي استراحة ولكن انتبهي كل المواد مهمة اللغة لا العربية والتاريخ والعلوم والرياضيات كلها جيدة ومفيدة
“Tidak mengapa nuroh, beristirahatlah tetapi hati-hati semua Pelajaran itu penting, Bahasa arab, Sejarah, sains, dan matematika, semuanya baik dan berguna.”

Konteks tuturan : Penutur menyampaikan untuk perintah istirahat dan tidak lupa untuk mengingatkan bahwa untuk berhati-hati dalam mempelajari sesuatu.

Analisis : Tuturan tersebut merepresentasikan tindak tutur lokusi dalam bentuk peringatan dan perintah. Penutur mengingatkan mitra tutur, yaitu anaknya yang bernama Nuroh, untuk bersikap hati-hati dalam mempelajari suatu hal dan tidak meremehkannya, karena semua ilmu yang dipelajari kelak akan memberikan manfaat yang positif..

Penelitian Safira dan Utomo (2020) telah mengidentifikasi tindak tutur direktif berupa nasihat sebagai sarana untuk memberikan arahan atau peringatan kepada mitra tutur. Hasil analisis ini menunjukkan keselarasan dengan temuan tersebut. Wujud lokusi sebagai pengingat dalam studi tersebut terlihat pada situasi seorang pelatih yang memberikan instruksi kepada pemain untuk mengingat rangkaian gerakan dalam sebuah koreografi.

Tindak Tutur Lokusi yang bersifat Menjelaskan.

ولكن عندما تدرسين اللغة العربية مثلا ستعرفين معاني الكلمات والعلوم بها معلومات مذهشة والرياضيات كذلك تدفع العقل كي يعمل بكل قوته

“Tapi Ketika kamu belajar Bahasa arab misalnya, kamu akan mengetahui arti kata-kata, dan sains memiliki pengetahuan yang dahsyat, dan matematika juga seperti itu, memacu otak untuk bekerja dengan sekuat tenaga.”

Konteks tuturan : Penutur menjelaskan mengenai pentingnya mempelajari keseluruhan ilmu Pelajaran.

Analisis : Penutur menjelaskan kepada mitra tutur bahwa mempelajari semua ilmu pengetahuan akan memberikan manfaat dan gambaran umum dunia pekerjaan. Penutur berusaha menjelaskan kepada anaknya yaitu selaku mitra tutur bahwa masing-masing ilmu Pelajaran memiliki peran yang berbeda-beda.

Kajian Safira dan Utomo (2020) telah mengidentifikasi fungsi penjelasan dalam penggunaan tindak tutur asertif. Temuan analisis ini konsisten dengan pola tersebut, yang selaras dengan karakteristik tindak tutur lokusi yang menjadi bahan perbandingan dalam penelitian ini. Pada analisis Safira dan Utomo, penutur memaparkan berbagai persiapan sebelum melakukan pendakian gunung, sedangkan pada analisis penulis, penjelasan yang diberikan berkaitan dengan pengertian teks berita.

هذا يسعدني ولكن أعيدني إلى مكانه عندما تنتهين

“ini membuatku senang tetapi kembalikan ke tempatnya Ketika / jika kamu sudah selesai membacanya.”

Konteks tuturan : Sebagai pemilik perpustakaan, penutur menyampaikan informasi melalui tuturannya yang berisi kewajiban untuk mengembalikan buku setelah selesai digunakan.

Analisis : Tuturan tersebut merepresentasikan bentuk tindak tutur lokusi berupa penjelasan, di mana penutur memaparkan perihal perizinan peminjaman buku miliknya kepada mitra tutur, yaitu putrinya yang bernama Nuroh.

عمر ابن الخطاب رضي الله عنه هو مؤسس التقويم الهجري وفي عهده بلغ الإسلام مبلغا عظيما

“Umar bin khattab Radhiyaallahu anhu dialah yang menetapkan penanggalan hijriyah dan di masa pemerintahannya islam mencapai pencapaian yang besar/agung.”

Konteks tutur : penutur berperan sebagai penjawab atas pertanyaan mitra tutur mengenai makna dari buku yang telah dibaca olehnya.

Analisis : Tuturan tersebut merepresentasikan contoh tindak tutur lokusi dalam bentuk penjelasan, dengan penutur memaparkan bahwa Umar bin Khattab merupakan seorang khalifah yang memiliki peran signifikan dalam keemasan peradaban Islam.

لغتنا العربية قد شرفها الله بإنزال القرآن الكريم بها وحبنا لها من صميم حبا لديننا وعقيدتنا

“Bahasa arab kita telah dimuliakan oleh Allah dengan diturunkannya Al-qur`an Al-karim dengan menggunakan bahasanya dan cinta kita padanya Adalah inti dari cinta kita pada agama kita dan keyakinan kita.”

Konteks tuturan : penutur berperan sebagai penjawab atas pertanyaan mitra tutur mengenai pentingnya mempelajari Bahasa arab.

Analisis : Tuturan tersebut merepresentasikan contoh tindak tutur lokusi dalam bentuk penjelasan, di mana penutur menjawab dan memaparkan signifikansi mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa yang memiliki kemuliaan.

Temuan kajian ini memiliki keselarasan dengan penelitian Maharani dan Utomo (2020), khususnya dalam hal identifikasi tindak tutur lokusi berwujud penjelasan yang digunakan sebagai referensi komparatif. Dalam kajian Maharani dan Utomo, penutur menjelaskan

perasaan tidak berdaya sebagai salah satu hal yang mengganggu, sedangkan pada analisis penulis, fokus penjelasan adalah mengenai pengertian tanggapan pribadi.

Tindak tutur Lokusi yang bersifat mengajak.

أرأيت يا صغيرتي ؟ احتجنا إلى اللغة العربية كي نفهم معنى الجملة ألم أقل لك إنها مهمة حتى لدراسة التاريخ وغيره من المواد ز. نعم يا أمي معك حق

“Kamu lihat itu putri kecilku ? kita membutuhkan Bahasa arab agar kita mengerti arti dari kalimat tersebut bukankah aku katakana padamu bahwa sesungguhnya Bahasa arab penting bahkan untuk mempelajari Sejarah dan materi pelajaran lainnya. iya ibu engkau benar.”

Konteks tuturan : Penutur mengajak mitra tutur untuk mempelajari seluruh materi ilmu yang telah diajarkan sebelumnya.

Analisis : Penutur mengembangkan strategi tidak langsung dalam tuturannya, dengan menyajikan konsekuensi jika ajakan sebelumnya tidak diikuti. Pola semacam ini merepresentasikan sebuah bentuk tindak tutur lokusi yang bersifat persuasif dan dapat diklasifikasikan sebagai ajakan.

Dari segi jenis tindak tutur, hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Astri (2020) yang mengidentifikasi tindak tutur lokusi yang bersifat mengajak. Perbedaan muncul pada fungsi spesifik ajakan tersebut: jika Astri berfokus pada ajakan untuk aktivitas mencari pekerjaan guna menanggulangi pengangguran, penelitian ini lebih menitikberatkan pada ajakan untuk memperhatikan video yang akan disajikan.

SIMPULAN

Tindak tutur memiliki peran fundamental dalam setiap interaksi komunikatif. Secara tidak disadari, setiap ujaran yang dihasilkan individu mengandung dimensi makna tertentu, baik secara literal maupun implisit. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi makna harfiah yang terkandung dalam tuturan, yang termasuk dalam ruang lingkup kajian tindak tutur lokusi dalam disiplin pragmatik. Sumber data penelitian diperoleh dari film kartun "*Tholabul 'Ilmi*" di kanal YouTube Sukardi Hasanudin, yang sekaligus menjadi dasar perumusan judul penelitian. Lima jenis tindak tutur lokusi mengajak, memberitahukan, menjelaskan, menanyakan, dan mengingatkan teridentifikasi dari sepuluh data yang dikumpulkan. Rekomendasi penelitian mencakup penggunaan hasil sebagai materi ajar pragmatik, bahan kajian lanjutan, dan panduan praktis komunikasi sosial yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Simarmata, M. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 110–114.
<https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>

- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Jangan Lelah Belajar_B.J. Habibie” Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>
- Alifah, H. N., Haryanti, S. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur dalam Podcast Indonesia “Sudah Lulus Pendidikan, Terus Apa?” *Widya Accarya*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.46650/wa.13.1.1149.1-14>
- Anggraeni, P. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 8(1), 27–40. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 10(1), 73–87. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/view/3069>
- Astri, N. D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cuitan atau Meme di Media Sosial Instagram. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1187>
- Basrowi, & Suwardi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik Suatu Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 2022. <https://sinestesia.pustaka.my.id/jurnal/article/view/241>
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” Padakanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48–54.
- Fatikah, S., Anjani, T. A. P., Salsabila, I. A. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto. *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 1(1), 100–108.
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). *Analisis Tidan Tutur dalam Novel Marwah Di Ujung Bara Karyab R.H Fitriadi*.
- Hidayah, N., Kurniawan, R., & Fauzi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Program Ini Talk Show Net TV Sebagai Kajian Pragmatik. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra*, 8(2), 1–10.
- James, C. (1980). *Contrastive Analysis*. Longman.
- Leech, G. (1938). *Principles of Pragmatics*. Terjemahan M.D.D. Oka. 1933. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : UI Press. London : Longman.
- Levinson, S. C. (1983). *The Grammar of Discourse*. Plenym Press.
- Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, VI(1), 86–101.
- Maulidia, S. N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2022).

- Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar “Kuliah Online” di Channel Youtube Al Kholif. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Morris, C. . (1938). *Foundations of the Theory of Signs" dalam Neurath et Al. (ed).* International Encyclopedia of Unified Science. Chicago : University of Chicago Press.
- Musthofa, D., & Utomo, A. P. Y. (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 14(1), 28–36. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.543>
- Putri, D. A. W., & Utomo, A. P. Y. (2021). Maksud Kata Makian pada Media Sosial Twitter (Kajian Pragmatik). *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12(2), 162–176.
- Rahmadhani, F. F., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88–96. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69>
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.1512>
- Rohmadi, M. (2010). *Analisis Wacana Pragmatik. Kajian Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka.
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. IKIP Semarang Press.
- Safira, A. (2020). Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(2), 127–135. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i2.956>
- Sari, I. A., Setyowati, S. A., Kusuma, M. T., Buono, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Lokusi di Kanal YouTube Arisa Nur Aini Ismi. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 79–94.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Universitas Sanata Dharma.
- Urbaningrum, T., Triana, L., & Sari, V. I. (2022). Tindak Tutur Ilokusi pada Youtube Nihongo Mantappu “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan...” *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 91–100. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.593>
- Utami, N., & Faznur, L. S. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari. *Jurnal Konfiks*.
- Van Ek, J., & Trim, J. L. M. (1991). *Threshold 1990*. Cambridge University Press.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–2
- Austin, J. L. (1962). *How to do things with words*. Oxford University Press.

- Cahyo, A. N. (2021). Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam interaksi penjual dengan pembeli. *Jurnal Edukasi Linguistik*, 5(3), 12–20.
- Hutagalung, N. A., Pane, P. A., Sirait, P., Syahkila, N. A., & Simbolon, F. (2022). Integrasi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 23–35.
- Istiqlalayah, L., Taufiq, M. A. and Romdlon, A. M. (2025) ‘Analisis Semiotika Riffatterre pada Puisi al-Hubbu wa al-Hurriyya Karya Ali Ahmad Bakathir’, *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 14(1), pp. 226–240.
- Meisarah, F., Dewi, S. M., & Rohmadi, M. (2020). Bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam kanal YouTube TonightShowNet. *Jurnal Basastra*, 12(2), 45–58.
- Searle, J. R. (1969). *Speech acts: An essay in the philosophy of language*. Cambridge University Press.
- Shofiyah, N., Taufiq, M. A. and Romdlon, A. M. (2025) ‘The Style Of Dialogue In The Story Of Prophet Solomon As In Surat Al-Naml (A Study Of Arabic Stylistics In The Qur’an)’, *An-Nas*, 9(1), pp. 1–16.
- Taufiq, M. A. and Mushfiroh, D. M. (2023) ‘Language Style of Qus bin Sa’idah’s Khutbah Without Arabic Rhymes; Arabic Stylistics Study’, in *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities*, pp. 207–218. Available at: <https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/iconfahum/article/view/1310>.
- Taufiq, M. A. and Yani, A. (2024) ‘A Pragmatic Stylistic Evaluation of the Electronic Qur’an Translation in Surat Fatir into Indonesian Language’, *An Nabighoh*, 26(1), pp. 113–132. doi: 10.32332/ANNABIGHOH.V26I1.113-132.